

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian dengan metode kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data data numerical atau angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Setelah diperoleh hasil kemudian akan dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulannya. Sedangkan korelasi bertujuan untuk melihat atau menemukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang akan diteliti, seberapa eratnya hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2006).

Penelitian bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih serta seberapa besar korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti. Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel yang lain (Azwar, 2007)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono P. D (2022) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneiti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel penelitian yaitu *variabel independen* (variabel bebas) dan *variabel dependen* (variabel

terikat). Berikut ini terdapat variabel yang akan di ukur dalam penelitian ini yaitu:

1. *Variabel independen* (Variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent.
2. *variabel dependen* (Variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independent/bebas (X) : Efikasi Diri
2. Variabel dependent/terikat (Y) : Manajemen Diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar lebih mudah menemukan hubungan antara variabel, variabel harus didefinisikan secara operasional. Azwar (2003) menyatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi terkait dengan variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri-cirinya yang dapat diamati.

Definisi operasional merupakan uraian yang berisi perincian sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan.

1. Efikasi diri

Efikasi diri merupakan salah satu keyakinan terhadap kemampuan individu untuk mengontrol diri dan kepercayaan individu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dirinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan potensi yang ada didalam diri untuk berhasil melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Efikasi diri dalam penelitian ini diukur menggunakan skala efikasi diri. Semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin tinggi tingkat efikasi diri. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah tingkat efikasi diri.

2. Manajemen diri

Manajemen diri yaitu kemampuan individu dalam mengatur, mengelola dan mengontrol diri sendiri dalam berbagai aspek kehidupan seperti perilaku, emosi, waktu, dan energi. Manajemen diri melibatkan kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan perilaku dan pengalaman pribadi seseorang dengan cara yang positif dan produktif. Dalam penelitian ini menggunakan skala manajemen diri, semakin tinggi skor manajemen diri yang diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi tingkat manajemen diri. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor manajemen diri yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah tingkat manajemen diri

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan suatu objek atau subjek yang memenuhi karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UKM HIPMI PT UIN Imam Bonjol Padang sebanyak 599 anggota.

Tabel 3. 1

Gambaran umum mengenai populasi

Angkatan	Jumlah anggota
Angkatan 21	362
Angkatan 22	123
Angkatan 23	114
Total	599

Sumber: Bidang kaderisasi keanggotaan dan organisasi

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki suatu karakteristik yang sama dengan populasi tersebut yang diolah dengan prosedur tertentu hingga dapat mewakili populasi (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penelitian ini terdiri dari beberapa teknik Pengambilan sampel, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang pengambilan sampel penelitiannya dengan menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Maka

dari penjelasan tersebut, alasan untuk menggunakan *purposive sampling* yaitu karena menghasilkan sampel yang *representative* atau mewakili banyak populasi yang sesuai dengan kriteria khusus dengan penelitian sehingga dapat memberikan sebuah kesimpulan penelitian. Adapun kriteria sampel yang sesuai dengan penelitian ini:

- a. Mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- b. Mahasiswa UKM HIPMI PT UIN Imam Bonjol Padang.

Untuk ukuran sampel diperoleh menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = N / 1 + N (e)^2$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, kemudian dikuadratkan.

Berdasarkan rumus diatas, maka besarnya penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{599}{1 + 599(0,05)^2}$$

$$n = \frac{599}{1 + 599(0,0025)}$$

$$n = \frac{599}{1 + 1,4975}$$

$$n = \frac{599}{2,4975}$$

$$n = 239,83$$

$n = 239,83$ dibulatkan menjadi 240.

Berdasarkan penjabaran di atas maka jumlah anggota sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 240.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian agar penelitian menjadi lebih teliti, lengkap dan sistematis hingga lebih mudah (Sugiyono, 2011). yaitu suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena alam juga sosial yang diamati, dari penjelasan ini bisa di mengerti bahwa instrumen penelitian ini merupakan suatu alat yang membantu peneliti dalam memakai metode pengumpulan data secara sistematis.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan skala sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan skala Efikasi diri dan manajemen diri yang berbentuk skala *Likert*, teknik yang digunakan untuk mendapatkan data menggunakan 5 pilihan jawaban. Menurut Azwar (2012), skala psikologi sebagai alat ukur psikologis yang stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang bersangkutan. Indikatornya diterjemahkan ke dalam bentuk *aitem*, maka skala psikologi selalu berisi banyak *aitem*. Kesimpulannya baru dapat dicapai apabila semua *aitem* telah di respon. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan lebih bersikap

proyektif, yang berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadian responden. Respon dari responden tidak diklarifikasi sebagai jawaban benar atau salah, semua jawaban akan diterima tetapi akan diinterpretasikan secara berbeda.

1. Skala Efikasi diri

Skala yang digunakan adalah skala efikasi diri yang disusun atas teori Bandura (1977) yang menyebutkan bahwa efikasi diri terdiri dari beberapa aspek yang meliputi Tingkat (*Level*), Generalitas (*Generality*), Kekuatan (*Strength*). Skala Efikasi diri ini terdiri dari 10 aitem. Item skala yang digunakan merupakan modifikasi dari skala efikasi diri pada penelitian puspita anggraini (2018) dengan validitas hasil pengukuran yang diperoleh yaitu 8 item yang dikatakan valid dari 10 item dengan reliabilitas 0,844. Dan sudah mendapatkan izin dari peneliti untuk menggunakan skala penelitian tersebut. Item-item skala efikasi diri dapat dilihat pada *blue print* dibawah ini:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tabel 3. 2***Blue print* skala Efikasi Diri (sebelum uji coba)**

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
Efikasi Diri	Tingkat (Level)	Yakin menghadapi tugas yang sulit	3,4,10	-	3
	Generalitas (Generality)	Yakin dapat menghadapi semua masalah	1,5,7	-	3
	Kekuatan (Stength)	Yakin dengan kemampuan diri	2,6,8,9	-	4
Jumlah					10

2. Skala Manajemen Diri

Skala yang digunakan adalah skala Manajemen diri yang disusun atas teori Maxwell (Prijosaksono, 2001) yang menyebutkan bahwa manajemen diri terdiri dari aspek pengelolaan waktu, hubungan antar manusia, dan perspektif diri. Item skala yang digunakan merupakan modifikasi dari skala manajemen diri pada penelitian Fanda Eka Safitri (2020) yang berjumlah 30 item dari 36 item yang dinyatakan valid karena telah memenuhi nilai koefisien lebih dari 0,3 dengan reliabilitas yang memiliki nilai alpha cronbach sebesar 0,954 sehingga dapat dikatakan reliabel karena telah memenuhi nilai koefisiensi yaitu sebesar 0,70. Dan hal ini sudah mendapatkan izin dari peneliti tersebut. Item-item skala manajemen diri dapat dilihat pada *blue print* dibawah ini:

Tabel 3. 3***Blue print skala Manajemen Diri (sebelum uji coba)***

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	
			F	UF		
Manajemen Diri	Pengelolaan waktu	a. Individu mampu mengelola waktu dengan baik	1,13,25	7,19,31	6	
		b. Individu mampu mengendalikan waktu dengan baik	2,14,26	8,20,32	6	
	Hubungan antar manusia	a. Individu memiliki hubungan sosial yang baik	3,15,27	9,21,33	6	
		b. Individu mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar	4,16,28	10,22,34	6	
	Perspektif diri	a. Individu mampu menerima dirinya dengan baik	5,17,29	11,23,35	6	
		b. Individu mampu mengenali dirinya dengan baik	6,18,30	12,24,36	6	
	Jumlah					36

Penelitian ini menggunakan skala likert, yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Responden hanya diminta untuk memilih salah satu pernyataan yang mewakili perasaannya. Komentar responden sesuai dengan tingkat opsi jawaban yang tersedia, yang dapat diklasifikasikan menjadi sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki skor yang berbeda ketentuan skoring untuk item yang *favourable* adalah skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 4 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban netral (N), skor 2 untuk tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Untuk item *unfavourable* skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban netral (N), skor 4 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Skala likert ini memiliki lima alternatif jawaban dan penyusunan pernyataan dalam skala ini dikelompokkan menjadi *item favourable*, yaitu untuk menunjukkan pernyataan positif dan *item un-favourable*, yaitu untuk menunjukkan pernyataan negatif. Setiap jawaban *favourable* dalam skala memiliki skor 5-1 sedangkan jawaban *unfavourable* memiliki skor 1-5. Terdapat empat alternatif jawabannya yaitu :

Tabel 3. 4
Skor skala Efikasi diri dan Manajemen Diri

Favourable	Skor	Un-Favourable	Skor
SS (Sangat Setuju)	5	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	4	S (Setuju)	2
N (Netral)	3	N (Netral)	3
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	5

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Bagaimana instrument digunakan menentukan keberhasilan penelitian. (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa instrument yang valid memiliki kemampuan untuk mengukur apa yang akan diukur, sedangkan instrument yang reliable belum tentu valid berarti instrument yang akan menghasilkan data yang sama jika digunakan berulang kali.

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan uji coba terlebih dahulu untuk melihat validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, sehingga aitem aitem yang akan dipakai dalam penelitian mempunyai kelayakan untuk mengukur indikator-indikator yang akan diungkapkan. Uji coba skala penelitian dilakukan pada tanggal 13-14 Desember 2024 kepada 32 orang mahasiswa organisasi HIPMI Unand Padang.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*). Menurut (Sugiyono, 2012), validitas konstruksi melalui penilaian ahli (*expert judgement*). Setelah membuat instrument berdasarkan elemen yang akan diukur dengan menggunakan teori yang telah ditentukan, selanjutnya instrument ini akan didiskusikan dengan para ahli atau orang yang berkompeten melalui *expert judgement*. Untuk mengetahui sejauh mana kekuatan aitem bisa digunakan sebagai instrument alat ukur. Dalam hal ini instrument skala

penelitian dikonsultasikan dengan dosen psikologi yaitu Ibu Nurul Fadhilah Khair, M. Psi, Psikolog.

Setelah melakukan pengujian konstruk dari para ahli, selanjutnya dilakukan uji coba instrument. Instrument skala penelitian yang telah disetujui oleh para ahli dicobakan kepada 32 orang selain dari sampel yang telah ditetapkan. Dalam hal ini penulis melakukan uji coba kepada mahasiswa HIPMI Unand Padang. Selanjutnya data hasil uji coba diolah dengan *corrected item total correlation* dalam melakukan uji validitas, gunanya untuk mengkorelasi (menghubungkan) antara hasil skor aitem dengan hasil skor total (*teknik bivariate pearson*), namun skor total yang dimaksud bukan skor aitem yang dihitung menggunakan program SPSS 24 *for windows*.

Validitas dinyatakan secara empiris oleh suatu koefisien validitas tertentu. Koefisien validitas memiliki makna jika rentan angka dari 0.00 sampai 1.00 dan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika $r = 0.30$ (Azwar, 2012).

2. Uji Daya Diskriminasi

Menurut (Azwar, 2011) uji daya diskriminasi atau daya beda adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut skor aitem dengan skor skala menggunakan formula koefisien korelasi *Pearson Produce Moment*.

Kriteria pemilihan aitem yang memuaskan berdasarkan korelasi aitem total, biasanya menggunakan batasan 0.30. namun ketika jumlah aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem total 0,30 kurang dari jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan batasan menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang dapat dicapai (Azwar, 2012)

A. Hasil Uji Coba Skala Efikasi Diri

Tabel 3. 5
Blueprint Skala Efikasi Diri (Setelah Uji Coba)

Aspek	Item		Aitem Final	Aitem Gugur
	F	UF		
Tingkat (Level)	3*,4,10*	-	1	2
Generalitas (Generality)	1,5,7	-	3	-
Kekuatan (Stength)	2,6,8,9	-	4	-
Jumlah			8	2

Keterangan: * Item Gugur

Berdasarkan hasil uji coba Validitas efikasi diri dengan menggunakan SPSS versi 24 *for windows*, menunjukkan hasil bahwa dari 10 aitem skala efikasi diri terdapat 2 aitem yang gugur dikarenakan koefisien korelasinya $\leq 0,25$. Aitem tersebut terdiri dari aitem *favourable* pada nomor 3 dan 10. Oleh karena itu aitem tersebut tidak layak digunakan dalam penelitian.

B. Hasil Uji Coba Skala Manajemen Diri

Tabel 3. 6

Blueprint skala Manajemen Diri (Setelah Uji Coba)

Aspek	Item		Aitem Final	Aitem Gugur
	F	UF		
Pengelolaan waktu	1*,13,25*	7,19,31*	3	3
	2,14*,26	8,20,32	5	1
Hubungan antar manusia	3*,15,27	9,21,33	5	1
	4,16,28	10,22,34	6	-
Perspektif diri	5,17,29*	11,23,35	5	1
	6,18*,30	12*,24,36	4	2
Jumlah			28	8

Keterangan: * Aitem Gugur

Berdasarkan hasil uji coba validitas Manajemen diri dengan menggunakan SPSS versi 24 *for windows*, menunjukkan bahwa dari 36 aitem skala manajemen diri terdapat 8 aitem yang gugur dikarenakan koefisien korelasinya $\leq 0,25$. Aitem tersebut terdiri dari aitem *favourable* pada nomor 1,25,14,3,29, dan 18, serta aitem *unfavourable* pada nomor 31 dan 12. Oleh karena itu aitem tersebut tidak layak digunakan dalam penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel, yang memiliki kestabilan, kesenjangan, dan konsisten dalam pengukurannya (Azwar, 2012). Estimasi reliabilitas

dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur mempunyai konsistensi relative tetap jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Makin tinggi koefisien korelasi berarti menunjukkan tingkat reliabilitas makin baik. Koefisien reliabilitas memiliki dua komponen yaitu, angka yang berarti adalah seberapa besar tingkat korelasi dan bertanda positif atau negatif yang berarti adalah arah hubungan antara alat ukur tersebut.

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan koefisien alpha Cronbach untuk melihat koefisien butir item dengan total tes, semakin tinggi koefisien korelasi maka semakin tinggi konsistensinya. koefisien reliabilitas berada dalam rentang 0.00 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas yaitu 1,00 atau mendekati 1,00 maka semakin baik reliabilitas alat ukur yang digunakan (Azwar, 2012).

Peneliti melakukan uji reliabilitas pada aitem-aitem yang lolos dalam uji coba sehingga layak digunakan dalam penelitian. Berikut hasil uji reliabilitas skala efikasi diri dan manajemen diri menggunakan SPSS 24 *for windows*.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Skala Efikasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	8

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas Skala Manajemen Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	28

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor koefisien reliabilitasskala efikasi diri sebesar $r=0,732$ dan skala manajemen diri $r=0,895$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua skala tersebut dapat diterima dan bernilai baik sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah analisis data. Analisis data tersebut dilakukan dengan melakukan pengelompokkan data sesuai dengan jenis dan variabel responden. Selanjutnya, apabila sudah terkelompok maka akan dilakukan tabulasi data sesuai dengan jenis dan variabel responden. Setelah tabulasi data dilakukan kemudian melakukan penyajian data dari variabel yang diteliti dan mempertimbangkan untuk melakukan pengujian hipotesis yang sudah diajukan (Sugiyono, 2013).

Data yang diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai tujuan penelitian, untuk melihat hubungan antara *Self Efficacy* (Efikasi diri) dengan *self-management* (manajemen diri) dengan menggunakan teknik korelasi person analisis. Teknik analisis korelasi person analisis

juga merupakan teknik yang digunakan untuk mencari derajat keeratan atau keterkaitan hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Analisis data menggunakan beberapa tahap yaitu:

1. Kategorisasi Variabel

Peneliti yang dilakukan memperoleh hasil tingkatan kategorisasi efikasi diri dengan manajemen diri pada mahasiswa UKM HIPMI UIN Imam Bonjol Padang. Cara kategorisasi adalah berdasarkan subjek kedalam tiga kategorisasi yaitu kategorisasi rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2020).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan normal atau tidaknya suatu residual dari regresi terdistribusi (Irianto, 2009).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya digunakan jika akan melakukan analisis korelasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear apa tidak (Priyatno, 2014).

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan regresi sederhana, dimana dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 for windows dengan ketentuan nilai signifikan <0.05 . jika

nilai signifikan yang didapat berada pada tara <0.05 maka dapat dikatakan tidak terdapat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

